

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Tiara Alfinasyahri¹, Indrayani²,
Muhammad Haykal³, Mursidah⁴, Zainal Abidin⁵

tiara.180420111@mhs.unimal.ac.id¹ Indrayani@unimal.ac.id²
mhaykal@unimal.ac.id³, mursidah@unimal.ac.id⁴ zainalabidin@unimal.ac.id⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
*Program Studi Hukum, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*⁵
Kampus Bukit Indah Blangpulo Kec, Muara Satu- Lhokseumawe
Telepon 0645-44450/08116798545 Faks. 0645-44450
Laman: <http://feb.unimal.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel earning per share (EPS), dividend per share (DPS) dan return on assets (ROA) terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan pertambangan dengan data yang dipublikasi di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel sebanyak 33 observasi dengan estimasi regresi data panel dengan model fixed effect dibantu dengan program E-views 10. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel EPS dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Earning Per Share; dividend per share; return on assets ; dan harga saham

Abstract

This study aims to examine the effect of earnings per share (EPS), dividend per share (DPS), and return on assets (ROA) variables on stock prices of mining sub-sector manufacturing companies were listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The sample consisted of 11 mining companies with data published on the Indonesian stock exchange. This study uses panel data from as many as 33 observations with panel data regression estimates with a fixed-effect model assisted by the E-views 10 program. The results showed that the EPS and ROA variables did not affect stock prices while DPS affected stock prices.

Keywords : Earnings Per share; dividends per share; return on assets, and stock prices

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia berusaha untuk menjadi perusahaan yang *go public* agar mampu memenuhi pemenuhan dana supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pasar modal juga menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi dalam aset keuangan. Pasar modal merupakan sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman atas investasinya (Sembiring, 2017).

Investasi dapat di artikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pangsa pasar yang strategis bagi dunia investasi terutama terhadap perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebagai perusahaan yang memproduksi barang, perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana intern dan ekstern untuk mengembangkan kapasitas produksinya dan investasi tambahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana tersebut adalah dengan menerbitkan saham dan menjualnya dipasar modal. Agar investor dapat berinvestasi atau menanamkan modalnya dengan cara membeli saham tersebut. Dengan membeli saham perusahaan investor memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Menurut Tsani et al., (2020) menjelaskan bahwa saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor, karna saham dapat memberikan keuntungan yang relative tinggi dan juga sangat mudah diperjual-belikan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, seperti melihat harga saham.

Islamiyah et al., (2021) menjelaskan harga saham adalah salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Peningkatan harga saham dapat disebabkan karena tingginya permintaan, hal ini menunjukkan bahwa harga saham tersebut mempunyai tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor.

Selain itu, faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi salah satu alasan naik turunnya harga saham. Penilaian saham secara akurat yang mampu meminimalkan risiko dan membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan akan mendapatkan capital gain tambahan dari kenaikan harga saham yang mengarah pada potensi pertumbuhannya. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui dan memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Elviani et al., (2019) ada beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham sebagai variable bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assest (ROA)*, *Price Earning Ration (PER)*, dianggap dapat menjadi beberapa indikator yang tepat dalam pengambilan keputusan. Karena dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipilih, investor dapat menemukan indikator dari EPS, DPS, NPM, ROA dan PER dengan mudah.

Tabel 1
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan

Kode	Perusahaan	Persentase Penurunan Harga Saham	Harga Per Lembar Saham
		Turun	
INDY	PT Indika Energy Tbk	6,75%	Rp. 2.210
ADRO	PT Adaro Energy Tbk	7%	Rp. 2.790
UNTR	PT United Tractors Tbk	6,93%	Rp. 24.850
SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	6,49%	Rp 720

HRUM	PT Harum energy Tk	6,52%	Rp. 10.400
TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	5,22%	Rp. 1.090
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	4,89%	Rp. 3.310
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	3,79%	Rp. 26.025
DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	5,61%	Rp. 370
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	6,30%	Rp. 595
INCO	PT Vale Indonesia Tbk	6,94%	Rp. 5.700
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	4,76%	Rp. 2.400.

Sumber (diolah 2022)

Fenomena naik turunnya harga saham Pertambangan sering sekali terjadi, salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah Saham sektor energi dengan penurunan terdalam hingga *auto reject* bawah (ARB), yaitu saham PT Indika Energy Tbk (INDY) turun Rp 160 (6,75%) menjadi Rp 2.210, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) melemah Rp 210 (7%) menjadi Rp 2.790, PT United Tractors Tbk (UNTR) turun Rp 1.850 (6,93%) menjadi Rp 24.850, dan PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) melemah Rp 50 (6,49%) menjadi Rp 720. Penurunan juga melanda saham PT Harum energy Tk (HRUM) turun Rp 725 (6,52%) menjadi Rp 10.400, PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) turun Rp 60 (5,22%) menjadi Rp 1.090, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melemah Rp 170 (4,89%) menjadi Rp 3.310, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun Rp 1.025 (3,79%) menjadi Rp 26.025, dan PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun Rp 22 (5,61%) menjadi Rp 370. Penurunan hingga ARB juga melanda saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) turun Rp 40 (6,30%) menjadi Rp 595, dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) melemah Rp 425 (6,94%) menjadi Rp 5.700. Saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) hanya turun Rp 120 (4,76%) menjadi Rp 2.400. (Parluhutan Situmorang, 2022 dalam Investor.id)

Penelitian mengenai variabel *earning per share* (EPS) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu menurut Islamiyah et al., (2021), Naelufar et al., (2021), dan D. Y. Sari et al., (2020) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Elviani et al., (2019) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian mengenai *Return On Asset* terhadap harga saham yang diteliti oleh Elviani et al., (2019) dan D. Y. Sari et al., (2020) mengemukakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Sembiring, (2017) dan Tsani et al., (2020) mengemukakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun variabel selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Dividen Per Share* (DPS) menurut Islamiyah et al., (2021) mengemukakan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Khairani, (2016) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal theory yang saat ini dikembangkan oleh Ross (1977). Menurut Jannah & Haridhi, (2016) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) merupakan cara perusahaan dalam menyampaikan sebuah sinyal terhadap investor. Sinyal yang telah disampaikan oleh para investor berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh para investor, khususnya apabila informasi yang disampaikan oleh para investor adalah berita yang bersifat positif. Jika informasi yang telah diberikan oleh perusahaan bersifat baik, maka pasar yang telah menerima informasi tersebut diharapkan telah merespon baik pula (Nuswandari, 2009).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan dimana pemilik perusahaan akan memberikan izin kepada agen untuk mengelola perusahaan dan memberikan keputusan (JENSEN & WILLIAM, 1976). Teori agensi (*Agency theory*) yaitu kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* yaitu yang memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas kepentingan *principal*, *agent* yaitu yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 2015).

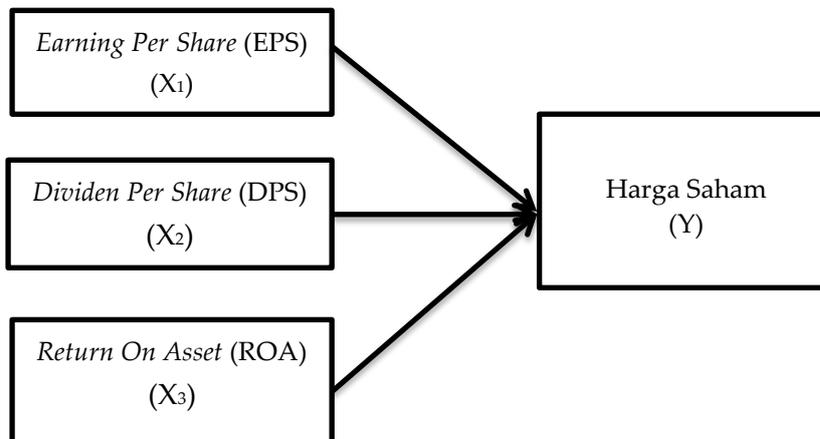
Pasar Modal

Menurut Siboro et al., (2021) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal sebagai penghubung antara perusahaan dengan instansi melalui perdagangan surat berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi. Pasar modal memberikan fungsi yang besar bagi pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi (D. I. Sari, 2021).

Saham dan Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain* (Sembiring, 2017).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Saham

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba (return) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki para pemegang saham sangat baik. Informasi meningkatnya nilai EPS akan diterima pasar sebagai sinyal positif dan sebaliknya menurunnya nilai EPS akan diterima pasar sebagai sinyal negative, yang akan mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam mengambil keputusan membeli saham. Sinyal positif akan menarik minat investor

untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham akan meningkat, Meningkatnya permintaan para pemegang saham terhadap saham akan menyebabkan harga saham meningkat dan sebaliknya (Elviani et al., 2019).

EPS adalah laba per lembar saham, merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih setiap lembar saham. EPS menunjukkan jumlah uang per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham yang dibagikan saat pembagian deviden di akhir tahun. EPS yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik pada suatu perusahaan. EPS sangat tergantung dari jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi menguntungkan bagi yang berinvestasi di saham tersebut (D. I. Sari, 2021).

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Saham

DPS digunakan untuk membagikan besar kecilnya laba dalam bentuk dividen setiap lembar saham kepada pemegang saham. Besarnya DPS dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di peroleh investor, sehingga dijadikan para investor sebagai sinyal positif dan investor dapat tertarik untuk menginvestasikan modalnya, maka akan menaikkan permintaan dan harga saham (Diana & Suhartono, 2021).

Menurut Oktaviani & Agustin, (2017) DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Analisis yang menggunakan dividen per share merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

H₂ : *Dividen Per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Assest* (ROA) Terhadap Saham

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan seberapa baik aset tersebut dikelola perusahaan untuk mendatangkan keuntungan bagi setiap satu dolar aset yang telah diinvestasikan ke perusahaan. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar pemegang saham akan mendapat manfaat dari meningkatnya modal yang didapat atau dividen yang diterima. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, tentunya akan menjadi daya tarik investor atau calon investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan, hal ini tentunya akan menyebabkan permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat (Elviani et al., 2019).

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jumlah Populasi dalam penelitian ini Ada 194 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Teknik *purposive sampling* dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel yang memerlukan beberapa peninjauan. Ada pun syarat yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut mempublikasikan annual report di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut membagikan dividen tunai selama Tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari berbagai macam sumber dan situs resmi yang relevan. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data melalui internet, jurnal, serta buku-buku yang mendukung teori dan proses penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham akhir (<i>Closing Price</i>).	$Ln = \text{Closing Price}$	Rasio
EPS (X1)	Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Earning Per Share (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila Earning Per Share (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan (Siboro et al., 2021).	$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
DPS (X2)	Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai dividend per share sangat diperlukan untuk mengetahui	$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

	berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividend per share yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividend per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal (Lilianti, 2018).		
ROA (X3)	Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Susanti et al., 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	7.748297	37.30649	31.83768	0.123209
Median	7.567900	0.011800	0.008200	0.100100
Maximum	9.915900	457.6359	336.7147	0.455600
Minimum	5.723600	0.000000	0.000000	0.015100
Std. Dev.	1.104421	105.1264	95.90354	0.096233
Observations	33	33	33	33

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebanyak 33 observasi.

Secara deskriptif harga saham sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimum sebesar 9.915900 yang dimiliki PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 5.723600 yang dimiliki PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2019. Nilai mean harga saham sebesar 7.748297 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1.104421, maka angka mean lebih besar dari pada standar deviasi $7.748297 > 1.104421$ menunjukkan bahwa harga saham memiliki fluktuasi yang rendah dari keseluruhan data.

Selanjutnya, untuk variabel *earning per share* (EPS) yang memiliki nilai maksimum sebesar 457.6359 yang dimiliki PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang dimiliki PT Elnusa Tbk pada tahun 2018-2020. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 37.30649 dengan standar

diviasinya sebesar 105.1264, maka angka mean lebih kecil dari pada standar deviasi $37.30649 < 105.1264$ yang artinya *earning per shere* memiliki fluktuasi tinggi dari keseluruhan data.

Untuk variabel *dividend per shere* memiliki nilai maksimum sebesar 336.7147 yang dimiliki PT Bukit Asam pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang dimiliki PT Elnusa Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.83768 dengan standar deviasinya sebesar 95.90354, maka angka mean lebih kecil dari pada standar deviasi $31.83768 < 95.90354$ yang artinya *dividend per shere* memiliki fluktuasi tinggi dari keseluruhan data.

Untuk variabel *return on asset* memiliki nilai maksimum sebesar 0.455600 yang dimiliki PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.015100 yang dimiliki PT Elnusa Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.123209 dengan standar deviasinya sebesar 0.096233, maka angka mean lebih besar dari pada standar deviasi $0.123209 > 0.096233$ yang artinya *return on asset* memiliki fluktuasi rendah dari keseluruhan data.

Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	95.278829	(10,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.845067	10	0.0000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* sebesar 0.0000. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Probability Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0.05$) artinya model yang terpilih pada uji *chow* adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.827829	3	0.0002

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* sebesar 0.0002, dimana nilai *probability cross section random* tersebut lebih kecil dari 5% ($0.0002 < 0.05$) artinya model yang terpilih pada uji hausman adalah Model *Fixed Effect*.

Analisis Data Panel

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian teknik estimasi model data panel dalam penelitian ini pada tabel 4.2 dan 4.3. Berikut ini hasil regres model *fixed effect* yang terpilih dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Regresi Data Panel Dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.989544	0.411981	14.53838	0.0000
X1	-0.000815	0.001076	-0.757352	0.4581
X2	0.053853	0.013171	4.088796	0.0006
X3	0.605601	0.528152	1.146642	0.2658

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986069	Mean dependent var		7.748297
Adjusted R-squared	0.976537	S.D. dependent var		1.104421
S.E. of regression	0.169172	Akaike info criterion		-0.419381
Sum squared resid	0.543767	Schwarz criterion		0.215501
Log likelihood	20.91978	Hannan-Quinn criter.		-0.205762
F-statistic	103.4484	Durbin-Watson stat		2.764362
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah (2022)

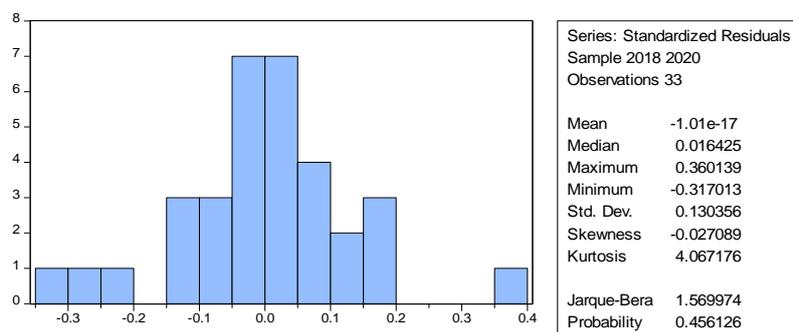
Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.989544 - 0.000815X_1 + 0.053853X_2 + 0.605601X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 5.989544. Artinya jika variabel EPS, DPS dan ROA bernilai konstan atau (0), maka besarnya nilai harga saham sebesar 5.989544.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel *earning per share* bernilai -0.000815. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap harga saham. Setiap penungkatan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000815.
3. Untuk koefisien regresi variabel *dividend per share* bernilai 0.053853. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan *dividend per share* sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.053853.
4. Untuk koefisien regresi variabel *return on asset* bernilai 0.605601. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap harga saham. Artinya setiap peningkatan return on asset sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.605601.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas (Jarque-Bera Test)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.456126 dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai signifikansi 0.05 sehingga dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(X1)	X2	X3
LOG(X1)	1.000000	0.714090	-0.142248
X2	0.714090	1.000000	-0.039644
X3	-0.142248	-0.039644	1.000000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas antara variabel independen yaitu *earning per share*, *dividend per share* dan *return on asset* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak lebih dari 0.80 yang berarti data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153024	0.160942	0.950805	0.3536
X1	0.000129	0.000420	0.307637	0.7617
X2	-0.001376	0.005145	-0.267490	0.7920
X3	-0.164734	0.206324	-0.798421	0.4345

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* variabel EPS sebesar 0.7617, EPS sebesar 0.7920 dan ROA sebesar 0.4345. Dalam uji Glejser dapat disimpulkan untuk variabel memiliki nilai *probability* lebih dari 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji Signifikansi)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.989544	0.411981	14.53838	0.0000
X1	-0.000815	0.001076	-0.757352	0.4581
X2	0.053853	0.013171	4.088796	0.0006
X3	0.605601	0.528152	1.146642	0.2658

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 di atas besarnya angka tabel dengan ketentuan $t\text{-tabel} = t(n-k)$ atau $(33-3) = t(0.05;30)$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.69726. Maka dapat diketahui pengaruh variabel sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel *earning per share* sebesar 0.7573 yang artinya t hitung $<$ t tabel ($0.7573 < 1.6972$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.4581 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Nilai t hitung variabel *dividend per share* sebesar 4.0887 yang artinya t hitung $>$ t tabel ($4.0887 > 1.6972$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Nilai t hitung variabel *return on asset* sebesar 1.146642 yang artinya t hitung $<$ t tabel ($1.146642 < 1.6972$) dengan nilai probabilitas sebesar $0.2658 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.986069	Mean dependent var	7.748297
Adjusted R-squared	0.976537	S.D. dependent var	1.104421
S.E. of regression	0.169172	Akaike info criterion	-0.419381
Sum squared resid	0.543767	Schwarz criterion	0.215501
Log likelihood	20.91978	Hannan-Quinn criter.	-0.205762
F-statistic	103.4484	Durbin-Watson stat	2.764362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah (2022)

Koefisien determinasi pada tabel 9 di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.97, hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (*earning per share*, *dividend per share* dan *return on asset*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham) yaitu sebesar 97%, sedangkan sisanya 3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut diidentifikasi sangat kuat dalam menjelaskan variabel harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS* pada tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai t hitung dari *earning per share* sebesar -0.757352 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4581. maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0.757352 < 1.6972$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari

tingkat signifikansinya ($0.4581 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ditolak (H1 ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elviani et al (2019) yang menyatakan secara parsial tidak adanya pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Islamiyah et al (2020) dan Tsani et al (2020) yang menemukan hasil bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Dividend Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai t hitung dari *dividend per share* sebesar 4.088796 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0006. maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($4.088796 > 1.6972$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0.0006 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham diterima (H2 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islamiyah et al (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi eviews pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai t hitung dari *return on assets* sebesar 1.146642 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2658. maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1.146642 < 1.6972$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansinya ($0.2658 > 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham ditolak (H3 ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elviani et al., (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Sembiring (2017) yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan tahun 2018-2020. Hal ini disebabkan karena investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.
2. *Dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan *Dividend per share* merupakan tolak ukur bagi suatu investor dalam menginvestasikan modalnya, semakin tinggi *Dividend per share* maka investor semakin banyak menanamkan modalnya dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.
3. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan tahun 2018-2020. Hal tersebut dikarenakan tidak optimalnya laba suatu perusahaan yang dimana setiap tahunnya laba perusahaan mengalami penurunan, sehingga investor tidak melakukan investasi terhadap perusahaan dan berakibat terhadap harga saham. Faktor lain juga dikarenakan perilaku investor yang tidak melihat dari segi fundamental tapi juga bisa melihat dari segi grafik harga saham di bursa hal tersebut disebut penganut aliran teknikal.

Daftar Pustaka

- Annisa, A., Nasaruddin, F., & . M. (2019). **Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Tangible Journal*, 4(2), 214–230.
- Br Parhusip, N. S., & Udjang, R. (2019). **Pengaruh Devidend Per Share (Dps), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017.** *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 159–169.
- Cholidia, Rifatin. 2017. **Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung).** Skripsi.
- Diana, B. N., & Suhartono, E. (2021). **Faktor Yang Mempengaruhi Aksi Korporasi, Rasio Keuangan Dan Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham.** *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 11(1), 75–91.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi.** *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan.* Alfabeta.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). **Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham.** *MANAJEMEN DAN BISNIS*, 1(1), 40–57.
- Fujianugrah, M. (2019). **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursak Efek Indonesia.** *Tangible Journal*, 4(2), 32–43.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://investor.id/market-and-corporate/286523/harga-saham-energi-kembali-anjlok-apakah-mulai-tren-turun>
- Islamiyah, B. N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbank).** *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 6(2), 98–106.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening.** *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300–313.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). **Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133–148.
- Jensen, & William, C. M. C. A. M. H. (1976). **Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.** *Human Relations*, 3, 305–360.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.* BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Rajagrafindo Persada.
- Khairani, I. (2016). **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.** *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Lilianti, E. (2018). **Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei).** *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12.
- Megawati, & Linda, M. R. (2013). **Pengaruh Eps, Dps, Per, Npm Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(September), 33–43.
- Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). **Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif.** *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2(1), 1–6.
- Naingolan, A. (2019). **Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.** *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Nuswandari, C. (2009). **Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Oleh: Cahyani Nuswandari Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.** *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). **Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.** *Iimu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.

- Rahmani, H. F. (2019). **Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.** *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 963.
- Safitri I, Ajengtiyas A, S., & A. (2021). **Determinasi Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** 7(1), 6.
- Sari, D. I. (2021). **Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019.** *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 605–619.
- Sari, D. Y., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate.** *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 174.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Sembiring, M. (2017). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.** 8(1), 32–43.
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). **Pengaruh Return On Investment(ROI),Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham.** *Jurnal Akunida*, 7(1), 60–71.
- Siboro, D. T., Siahaan, A. M., & Girsang, Y. (2021). **Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.** *STINDO PROFESIONAL*, VII(3), 109–118.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). **Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.** *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171–182.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay.** *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24–36.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). **Pengaruh ROA , ROE , Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank The Effects Of ROA , ROE , And EPS On Stock Prices Of Commercial Banking Category Of BUKU 4.** *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(3), 544–560.
- Tsani, A., Sudrajat, M. A., & Widiasmara, A. (2020). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.** *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 1–24.
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber: www.idx.co.id.